

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Objek dan Ruang Lingkup Penelitian**

Penghentian prematur atas prosedur audit yang dilakukan oleh auditor digunakan sebagai obyek yang akan diteliti dalam penelitian ini. Ruang lingkup penelitian ini adalah menelusuri pengaruh dari *self esteem* yang dimiliki auditor, tekanan ketaatan yang dirasakan auditor, prosedur *review* dan kontrol kualitas terhadap penghentian prematur atas prosedur audit. Auditor independen atau eksternal yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP) yang terdaftar pada Direktori Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) 2019 di wilayah Jakarta Timur dilibatkan dalam penelitian ini sebagai responden penelitian.

#### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian dilakukan pada auditor yang bekerja pada beberapa KAP di wilayah Jakarta Timur. Pada bulan Juni-Juli 2019 penelitian dilaksanakan dengan cara mendatangi secara langsung auditor yang menjadi responden, kemudian memberikan kuesioner kepada auditor untuk mendapatkan data yang dibutuhkan dalam penelitian berupa informasi yang ada di dalam kuesioner.

#### **C. Metode Penelitian**

Metode yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan model analisis regresi berganda. Data primer dalam penelitian ini diperoleh menggunakan kuesioner. Kuesioner adalah salah satu teknik dalam mengumpulkan data yang

dibutuhkan dengan memberikan pertanyaan atau pernyataan tertulis sesuai dengan indikator-indikator yang ditentukan sebelumnya untuk dijawab responden. Kuesioner yang kembali akan diperiksa terlebih dahulu untuk melihat kelengkapan pengisian kuesioner. Untuk membantu mengolah dan menganalisis data penelitian yang diperoleh melalui kuesioner, software *Statistical Package for Social Sciences* (SPSS) dipilih untuk membantu pengolahan dan analisis data penelitian.

#### **D. Populasi dan Sampling**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/ subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono 2017:61). Dalam penelitian ini, populasinya adalah seluruh auditor independen yang bekerja pada KAP di wilayah Jakarta Timur. Berdasarkan informasi yang diperoleh dari Direktori IAPI 2019 yang diambil dari laman [iapi.or.id](http://iapi.or.id), terdapat 53 KAP yang tersebar di wilayah Jakarta Timur dari total 286 KAP di DKI Jakarta. Jumlah auditor independen yang bekerja pada KAP di wilayah Jakarta Timur menurut IAPI (Ikatan Akuntan Publik Indonesia) adalah 371 auditor.

Keterbatasan dana, tenaga dan waktu membuat sulitnya untuk menjangkau seluruh populasi, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi. Menurut Sugiyono (2017:62), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Dalam melakukan penarikan sampel, teknik yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik *probability sampling*, yaitu metode sampling yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel (Sugiyono,

2017:63). Jenis *probability sampling* yang digunakan adalah *simple random sampling*, yaitu teknik penentuan sampel yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi. Untuk menentukan ukuran sampel digunakan rumus *slovin* dalam (Priyono, 2008:120), sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n = jumlah sampel

N = jumlah populasi

e = tingkat ketepatan (presisi)

Berdasarkan perhitungan *slovin* dalam menentukan ukuran sampel, maka diperoleh jumlah sampel sebagai berikut:

$$\begin{aligned} n &= 371 / 1 + 371 (0,1)^2 \\ &= 371 / 4,71 \\ &= 78,77 \text{ atau } 79 \text{ sampel} \end{aligned}$$

#### **E. Jenis dan Sumber Data**

Jenis data penelitian ini menggunakan data primer. Data primer didapatkan dari jawaban kuesioner yang diberikan skor dengan skala likert dari masing-masing indikator variabel atas jawaban responden yang menjawab kuesioner yang diberikan. Data pada kuesioner tersebut berupa:

1. Karakteristik responden yaitu jenis kelamin, usia, pendidikan terakhir, jabatan dan lama bekerja.

2. Pendapat mengenai pernyataan yang diberikan kepada responden mengenai variabel *self esteem*, tekanan ketaatan, prosedur *review* dan kontrol kualitas dan penghentian prematur atas prosedur audit.

Sumber data dalam penelitian ini didapat dari total skor jawaban responden atas pernyataan-pernyataan atas masing-masing variabel. Skor yang diberikan menggunakan skala *likert* 5 poin dengan pemberian poin atas jawaban sebagai berikut:

a) Pernyataan positif

- 1) Skor 5 untuk jawaban Sangat Setuju (SS)
- 2) Skor 4 untuk jawaban Setuju (S)
- 3) Skor 3 untuk jawaban Netral (N)
- 4) Skor 2 untuk jawaban Tidak Setuju (TS)
- 5) Skor 1 untuk jawaban Sangat Tidak Setuju (STS)

b) Pernyataan negatif

- 1) Skor 1 untuk jawaban Sangat Setuju (SS)
- 2) Skor 2 untuk jawaban Setuju (S)
- 3) Skor 3 untuk jawaban Netral (N)
- 4) Skor 4 untuk jawaban Tidak Setuju (TS)
- 5) Skor 5 untuk jawaban Sangat Tidak Setuju (STS)

Selain menggunakan data primer berupa kuesioner, penulis juga menggunakan dan mengumpulkan data sekunder berupa buku, jurnal, artikel dan berbagai informasi lainnya yang terkait dengan penelitian ini.

## **F. Operasionalisasi Variabel Penelitian**

### **1. Variabel Dependen**

Menurut Sugiyono (2017:4), variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah penghentian prematur atas prosedur audit.

#### **a. Definisi Konseptual**

Menurut Maulina *et al* (2010), penghentian prematur atas prosedur audit adalah perilaku dimana auditor tidak melakukan prosedur audit yang diisyaratkan dengan lengkap dan melakukan penghentian prosedur secara sengaja, tetapi auditor tersebut masih memberikan opini dan menarik kesimpulan tanpa adanya peninjauan mendalam yang sesuai dalam prosedur audit yang ada.

#### **b. Definisi Operasional**

Variabel ini diukur menggunakan instrumen yang digunakan dan dikembangkan oleh Heriningsih (2002) dan kemudian diadopsi oleh Weningtyas *et al* (2006) dan Kholidiah dan Murni (2014). Indikator yang digunakan yaitu perilaku disfungsional yang diukur dengan menggunakan beberapa prosedur audit yang telah ditetapkan pada Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) yang menurut Heriningsih (dalam Weningtyas *et al*, 2006) mudah untuk dilakukan praktik penghentian prematur atas prosedur audit. Prosedur-prosedur tersebut, yaitu:

- 1) Pemahaman bisnis dan industri klien
- 2) Pertimbangan pengendalian internal
- 3) Pertimbangan auditor atas fungsi audit internal dalam audit atas laporan keuangan
- 4) Informasi asersi manajemen

- 5) Prosedur analitik
- 6) Proses konfirmasi
- 7) Representasi manajemen
- 8) Pengujian pengendalian teknik audit berbantu komputer
- 9) Sampling audit
- 10) Perhitungan fisik persediaan dan kas

Variabel penghentian prematur atas prosedur audit terdiri dari pernyataan yang berjumlah 14 butir. Tingkat penghentian prematur atas prosedur audit yang dilakukan oleh auditor ditentukan dari total skor jawaban dari responden.

## **2. Variabel Independen**

Menurut Sugiyono (2017:4) variabel independen atau variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Adapun variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

### **a. *Self Esteem***

- 1) Definisi Konseptual

*Self esteem* adalah sikap atau pandangan seseorang terhadap diri sendiri, mulai dari sangat negatif sampai sangat positif (Baron dan Byrne, 2004:173). Menurut Budiman (2013), individu dengan *self esteem* rendah adalah individu yang mudah untuk dipengaruhi oleh orang lain dan hanya bergantung pada orang lain yang belum tentu benar. Sedangkan individu yang memiliki *self esteem* tinggi adalah individu yang memiliki komitmen atau prinsip hidup yang lebih baik dalam melakukan segala hal untuk mencapai tujuannya karena memiliki sifat optimis dan tingkat kecemasan yang rendah.

## 2) Definisi Operasional

Variabel *self esteem* diukur menggunakan instrumen yang digunakan Coopersmith (1967) dan dikembangkan oleh Efendi (2016) yang mengukur tinggi rendahnya *self esteem* yang dimiliki auditor dengan indikator keberartian diri, kekuatan individu, kompetensi, ketaatan individu dan kemampuan memberi contoh.

Variabel *self esteem* terdiri dari pernyataan yang berjumlah 9 butir. Tingkat *self esteem* yang dimiliki oleh auditor ditentukan dari total skor jawaban dari responden.

### **b. Tekanan Ketaatan**

#### 1) Definisi Konseptual

Menurut Yendrawati dan Mukti (2015), tekanan ketaatan adalah jenis tekanan pengaruh sosial yang dihasilkan ketika individu dengan perintah langsung dari perilaku individu lain. Dalam hal ini, tekanan ketaatan diartikan sebagai tekanan yang diterima oleh auditor pada level atau jabatan tertentu dari auditor yang berada pada level atau jabatan di atasnya dan juga entitas yang diperiksa untuk melakukan tindakan yang menyimpang dari standar profesionalisme. Tekanan yang timbul dan dirasakan oleh seseorang akan berpengaruh terhadap perilakunya dalam mengerjakan sesuatu (Rosadi, 2016).

#### 2) Definisi Operasional

Variabel tekanan ketaatan diukur dengan menggunakan instrumen penelitian Jamilah *et al* (2007) kemudian digunakan dalam penelitian Budiman (2013) yang menggunakan indikator tekanan ketaatan dari atasan dan tekanan ketaatan dari klien.

Variabel tekanan ketaatan terdiri dari pernyataan yang berjumlah 9 butir. Tingkat tekanan ketaatan yang dirasakan oleh auditor ditentukan dari total skor jawaban dari responden.. Pernyataan nomor 3, 8 dan 9 merupakan pernyataan negatif sehingga diberikan skor secara terbalik.

### **c. Prosedur *Review* dan Kontrol Kualitas**

#### 1) Definisi Konseptual

Prosedur *review* merupakan proses memeriksa/ meninjau ulang hal/ pekerjaan untuk mengatasi terjadinya indikasi ketika staf auditor telah menyelesaikan tugasnya, padahal tugas yang disyaratkan tersebut gagal dilakukan (Weningtyas *et al*, 2006). Jika prosedur *review* lebih berfokus pada pemberian opini, maka kontrol kualitas lebih berfokus pada pelaksanaan prosedur audit apakah sesuai dengan standar audit atau tidak (Weningtyas *et al*, 2006).

#### 2) Definisi Operasional

Variabel prosedur *review* dan kontrol kualitas diukur dengan menggunakan instrumen penelitian Weningtyas *et al* (2006) dan kemudian dikembangkan oleh Pramudianti dan Setiawan (2016) yang menggunakan indikator:

- 1) Prosedur *review* dan kontrol kualitas dapat mendeteksi adanya perilaku pengurangan kualitas audit,
- 2) Prosedur *review* dan kontrol kualitas dapat mendeteksi auditor yang melakukan *review* yang dangkal terhadap dokumen klien,
- 3) Prosedur *review* dan kontrol kualitas dapat mendeteksi adanya kegagalan auditor dalam pelaksanaan tugas,
- 4) Prosedur *review* akan menemukan penjelasan yang lemah dari klien.
- 5) Keefektifan kontrol kualitas dalam KAP



Variabel prosedur *review* dan kontrol kualitas terdiri dari pernyataan yang berjumlah 6 butir. Tingkat dari pelaksanaan prosedur *review* dan kontrol kualitas ditentukan dari total skor jawaban dari responden..

**Tabel III. 1**  
**Operasionalisasi Variabel Penelitian**

<b>Variabel</b>	<b>Sumber</b>	<b>Indikator</b>	<b>Sub Indikator</b>
Penghentian Prematur atas Prosedur Audit	Weningtyas et al (2006) Kholidiah dan Murni (2014)	Perilaku disfungsional yang diukur dengan menggunakan beberapa prosedur audit yang ditetapkan dalam Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP)	Pemahaman bisnis dan industri klien
			Pertimbangan pengendalian internal
			Pertimbangan auditor atas fungsi audit internal dalam audit atas laporan keuangan
			Informasi asersi manajemen
			Prosedur analitik
			Proses konfirmasi
			Representasi manajemen
			Pengujian pengendalian teknik audit berbantu komputer
			Sampling audit
			Perhitungan fisik persediaan dan kas
<i>Self Esteem</i>	Coopersmith (1967)	Keberartian Diri	Adanya penerimaan diri

	Efendi (2016)		Adanya perhatian dari orang lain terhadapnya
		Kekuatan Individu	Adanya rasa hormat dari orang lain
			Mampu mengontrol perilaku sendiri
		Kompetensi	Mampu menyelesaikan tugas yang diberikan
			Mampu mengambil keputusan sendiri
		Ketaatan Individu dan Kemampuan Memberi Contoh	Taat pada peraturan yang berlaku sesuai moral
			Taat pada peraturan yang berlaku sesuai agama
			Taat pada peraturan yang berlaku sesuai etika
Tekanan Ketaatan		Jamilah <i>et al</i> (2007) Budiman (2013)	Tekanan dari Klien
	Mampu mengatasi kekhawatiran jika klien akan pindah ke KAP lain, jika tidak mengikuti keinginan klien		

			Mampu menentang keinginan klien demi profesionalisme
		Tekanan dari Atasan	Mampu mengatasi masalah dengan atasan ketika tidak menuruti keinginannya
			Mampu untuk tidak menaati perintah atasan untuk harus bertentangan dengan standar profesional
Prosedur <i>Review</i> dan Kontrol Kualitas	Weningtyas <i>et al</i> (2006) Pramudianti dan Setiawan (2016)	Prosedur <i>review</i> dan kontrol kualitas dapat mendeteksi adanya perilaku pengurangan kualitas audit	
		Prosedur <i>review</i> dan kontrol kualitas dapat mendeteksi auditor yang melakukan <i>review</i> yang dangkal terhadap dokumen klien	
		Prosedur <i>review</i> dan kontrol kualitas dapat mendeteksi adanya kegagalan auditor dalam pelaksanaan tugas	

		Prosedur <i>review</i> akan menemukan penjelasan yang lemah dari klien	
		Keefektifan kontrol kualitas dalam KAP	

Sumber: Data diolah oleh penulis

## G. Teknik Analisis Data

Dalam menganalisis hasil data penelitian yang didapatkan dari kuesioner yang disebar, metode analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif, uji kualitas data, uji asumsi klasik dan uji hipotesis.

### 1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang memiliki fungsi dalam mendeskripsikan obyek yang sedang diteliti melalui data sampel atau populasi, tanpa membuat analisis dan kesimpulan yang umum (Sugiyono, 2017:29).

Dalam mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap obyek yang diteliti penulis menggunakan deskripsi responden dan deskripsi variabel. Deskripsi responden memberikan gambaran demografi dari responden yang terdiri dari jenis kelamin, usia, pendidikan terakhir, jabatan dan lama bekerja. Sedangkan pada deskripsi variabel menggunakan nilai rata-rata (mean), maksimum (max), minimum (min), standar deviasi, varian dan distribusi frekuensi dari masing-masing variabel penelitian.

### 2. Uji Kualitas Data

Untuk melakukan uji kualitas data atas instrumen yang digunakan dalam penelitian, penulis melakukan uji validitas dan uji reliabilitas.

a. Uji Validitas

Menurut Sugiyono (2017:348), penelitian dikatakan valid apabila adanya kesamaan data yang telah dikumpulkan dengan data yang sebenarnya terjadi pada obyek yang sedang diteliti. Sehingga alat ukur atau instrumen yang digunakan haruslah valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang hendak diukur. Dalam melakukan uji validitas atas alat ukur atau instrumen yang digunakan dalam penelitian ini, penulis melakukan korelasi antar skor butir pertanyaan dengan total skor konstruk atau variabel. *Pearson Correlation* dengan uji dua sisi (*two-tailed*) digunakan dengan taraf signifikansi 5%. Instrumen dapat dikatakan valid dengan kriteria  $r_{hitung} > r_{tabel}$  (Ghozali, 2016:53).

b. Uji Reliabilitas

Hasil penelitian dapat dikatakan reliabel, bila terjadi kesamaan data walaupun pada waktu yang berbeda. Instrumen yang digunakan dalam penelitian dapat dikatakan reliabel apabila dapat digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama (Sugiyono, 2017:348). Uji reliabilitas pada penelitian ini menggunakan *Cronbach's Alpha Coeficient* ( $\alpha$ ). Suatu instrumen dapat dinyatakan reliabel jika nilai dari *Cronbach Alpha*  $> 0,70$  (Ghozali, 2016:48).

### 3. Uji Asumsi Klasik

Untuk melakukan uji asumsi klasik atas data primer ini, maka penulis melakukan uji normalitas, uji multikolinieritas dan uji heteroskedastisitas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2016:154). Dalam melakukan uji normalitas, penulis menggunakan dua alat analisis yaitu dengan

melakukan analisis grafik melalui grafik *Normal P-P Plot* dan uji statistik melalui *Kolmogorov-Smirnov*.

Grafik *Normal P-P Plot* dapat digunakan untuk melihat apakah data penelitian normal atau tidak dengan melihat penyebaran dari data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik. Menurut Ghozali (2016:156), jika data tersebar disekitar dan mengikuti arah garis diagonal, maka data berdistribusi normal. Sebaliknya, jika data menyebar jauh dan/ atau tidak mengikuti arah garis diagonal maka data tidak berdistribusi normal.

Pandangan setiap orang akan gambar tentunya akan berbeda-beda, untuk itu uji statistik *Kolmogorov-Smirnov* juga digunakan untuk melengkapi analisis grafik yang telah dilakukan. Uji *Kolmogorov-Smirnov* dilakukan dengan membuat hipotesis  $H_0$  merupakan data terdistribusi normal sedangkan  $H_a$  merupakan data terdistribusi tidak normal (Ghozali, 2016:158). Apabila hasil dari uji *Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan hasil  $> 0,05$  (taraf signifikansi), maka  $H_0$  diterima sehingga data berdistribusi normal. Sebaliknya, jika hasil yang didapat  $< 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak sehingga data tidak berdistribusi normal (Arifin, 2017:122).

b. Uji Multikolineritas

Uji multikolineritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (Ghozali, 2016: 103). Model regresi dikatakan baik apabila tidak terjadinya korelasi antar variabel bebas. Multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Setiap variabel independen menjadi variabel dependen dan diregres terhadap variabel independen lainnya. Kriteria nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menilai ada tidaknya

multikolinieritas adalah nilai  $Tolerance \leq 0,10$  atau sama dengan nilai  $VIF \geq 10$  (Ghozali, 2016:103).

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain (Ghozali, 2016:134). Jika *variance* dari satu residual ke residual lainnya tetap, maka dapat dikatakan homoskedastisitas, apabila berbeda maka disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas (Ghozali, 2016:134).

Untuk menguji heteroskedastisitas dilakukan dengan melihat grafik plot dan uji *glejser*. Melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual ( $Y \text{ Prediksi} - Y \text{ Sesungguhnya}$ ) yang telah di-*studentized* (Ghozali, 2016:134). Dasar pengambilan keputusan yang digunakan:

1. Jika terdapat pola tertentu atau titik-titik yang ada membentuk pola tertentu (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak terjadi pola tertentu atau titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji *glejser* digunakan untuk melengkapi analisis dengan grafik plot. Penelitian ini menggunakan uji *glejser* untuk meregres nilai absolut residual terhadap variabel

independen. Jika nilai signifikansi  $< 0,05$ , maka terjadi heteroskedastisitas. Tetapi jika nilai signifikansi  $> 0,05$ , maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2016:137).

#### 4. Analisis Regresi Berganda

Menurut Sugiyono (2017:275), analisis regresi berganda dapat digunakan, bila peneliti bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya). Persamaan regresi dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Penghentian prematur atas prosedur audit

$\alpha$  = Bilangan konstanta

$\beta$  = Koefisien regresi

X1 = *Self esteem*

X2 = Tekanan ketaatan

X3 = Prosedur *review* dan kontrol kualitas

e = *Error*

#### 5. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan melalui uji parsial (Uji t), uji simultan (Uji F), dan uji koefisien determinasi ( $R^2$ ).

##### a. Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/ independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel



dependen. Hipotesis nol ( $H_0$ ) yang hendak diuji adalah apakah suatu parameter ( $\beta_i$ ) sama dengan nol dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) yang hendak diuji adalah apakah suatu parameter ( $\beta_i$ ) tidak sama dengan nol (Ghozali, 2016:97). Uji t dilakukan dengan membandingkan antara t tabel dan t hitung, selain itu juga dapat membandingkan nilai signifikansi (*Sig.*) dengan tingkat keyakinan ( $\alpha$ ) yang ingin dicapai. Penulis menggunakan tingkat keyakinan sebesar 0,05 ( $\alpha=5\%$ ). Jika t hitung  $< t$  tabel dan nilai signifikansi (*Sig.*)  $t > 0,05$  maka  $H_0$  diterima yang berarti variabel independen tersebut tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Jika t hitung  $> t$  tabel dan nilai signifikansi (*Sig.*)  $t \leq 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang berarti variabel independen mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel independen.

b. Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Hipotesis nol ( $H_0$ ) yang hendak diuji adalah apakah semua parameter dalam model sama dengan nol dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) yang hendak diuji adalah apakah semua parameter dalam model tidak sama dengan nol (Ghozali, 2016:96). Uji F dilakukan dengan membandingkan antara F tabel dan F hitung, selain itu juga dapat mebandingkan nilai signifikansi (*Sig.*) dengan tingkat keyakinan ( $\alpha$ ) yang ingin dicapai. Penulis menggunakan tingkat keyakinan sebesar 0,05 ( $\alpha=5\%$ ). Jika F hitung  $< F$  tabel dan nilai signifikansi (*Sig.*)  $F > 0,05$  maka  $H_0$  diterima yang berarti secara simultan variabel independen tersebut tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Jika F hitung  $> F$  tabel dan nilai signifikansi

(Sig.)  $F \leq 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang berarti secara simultan variabel independen mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel independen.

c. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2016:95). Nilai koefisien determinasi harus lebih dari 0 untuk membuktikan adanya hubungan antara variabel independen dan dependen. Semakin dekat nilai koefisien determinasi dengan 1, maka hubungan antara variabel independen dan dependen akan semakin kuat (Ghozali, 2016:95).